

DENTIN
JURNAL KEDOKTERAN GIGI
Vol V. No 1. April 2021

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN KESEHATAN GIGI
DAN MULUT TERHADAP TINGKAT KERUSAKAN GIGI PADA SISWA SMP**

Helena Maulida Namira¹⁾, Isnur Hatta²⁾, Galuh Dwinta Sari³⁾

¹⁾ Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

²⁾ Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

³⁾ Tim Mata Kuliah Dasar Umum Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

ABSTRACT

Background: Dental caries caused by lack of students's knowledge, attitude and actions about dental and oral health is an important concern in health development. Dental and oral health maintenance behavior plays a important role in maintaining the health of student's teeth from caries. **Objectives:** To analyze the relationship of knowledge, attitude and action of dental and oral health to the level of caries in grade 1 students at SMPN 1 Alalak Barito Kuala. **Method:** This research is an analytical observational study with cross sectional design. Total amount of respondents are 32 students. Respondent was examined by DMF-T index and then answered questionnaires about dental and oral health knowledge, attitudes, and actions. Furthermore the data was analyze using spearman test. **Result:** Spearman test showed that a relationship between knowledge, attitude and action with level of caries ($p < 0.05$) in grade 1 students at SMPN 1 Alalak Barito Kuala. **Conclusion:** There is a meaningful relationship between knowledge, attitude and action with level of caries in grade 1 students at SMPN 1 Alalak Barito Kuala.

Keyword: Action, Attitude, DMF-T, Knowledge

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah kerusakan gigi berupa karies gigi pada siswa yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. menjadi hal penting dalam pembangunan kesehatan. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang berperan dalam menjaga kesehatan gigi siswa dari karies. **Tujuan:** Menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat kerusakan gigi pada siswa kelas 1 di SMPN 1 Alalak Kabupaten Barito Kuala. **Metode:** Menggunakan rancangan *cross sectional* dengan responden penelitian sebesar 32 siswa. Masing-masing responden dilakukan pemeriksaan kerusakan gigi dan mulut dengan indeks DMF-T kemudian menjawab kuesioner mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan kesehatan gigi dan mulut. Data dianalisis menggunakan uji *spearman*. **Hasil:** Uji *spearman* menunjukkan hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap dan tindakan dengan status kerusakan gigi dan mulut ($p < 0,05$) pada siswa kelas 1 di SMPN 1 Alalak Kabupaten Barito Kuala. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap dan tindakan dengan status kerusakan gigi dan mulut pada siswa kelas 1 di SMPN 1 Alalak Kabupaten Barito Kuala.

Kata kunci: DMF-T, Pengetahuan, Sikap, Tindakan.

Correspondence: Helena Maulida Namira; Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Veteran 128B Banjarmasin, Kalimantan Selatan, email: Helenanamira9@gmail.com

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut Indonesia termasuk dalam golongan yang tinggi. Pernyataan ini ditunjukkan oleh data Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia pada tahun 2013 adalah 25,9%, sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 57,6%. Kalimantan Selatan termasuk dalam urutan ke 14 dari 33 provinsi yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dengan persentase sebesar 36,1% pada tahun 2013 dan 59,6% pada tahun 2018. Riskesdas 2013 juga melaporkan bahwa di Kalimantan Selatan yang mengalami kerusakan gigi dan mulut paling parah salah satunya di daerah Barito Kuala sebesar 66,2%, pada Riskesdas 2018 mengalami peningkatan sebesar 68,6%. Masalah kesehatan gigi dan mulut mengakibatkan besarnya kerusakan gigi karena karies sehingga perlu dilakukan pencabutan atau penambalan pada gigi yang rusak.^{1,2,3}

Status kerusakan gigi dan mulut yang disebabkan oleh karies dapat diukur dengan menggunakan nilai DMF-T.¹ Indeks nilai DMF-T terdiri atas *D/decay* (gigi yang berlubang karena karies), *M/missing* (gigi yang hilang atau dicabut karena karies), *F/filling* (gigi yang ditumpat karena karies). Nilai DMF-T merupakan penjumlahan dari skor D, M, dan F.⁴

Pengetahuan, sikap dan tindakan merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam kesehatan gigi dan mulut seseorang. Aspek pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai kesehatan gigi menentukan status kesehatan dan mulut seseorang. Namun, aspek pengetahuan ini perlu dibarengi dengan komponen lain berupa sikap dan tindakan yang benar.⁵

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan masalah yang harus mendapatkan perhatian penting dalam pembangunan kesehatan. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang dialami oleh anak usia sekolah ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan siswa tersebut mengenai pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.^{6,7}

Hal inilah yang mendasari peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat kerusakan gigi pada siswa kelas 1 di SMPN 1 Alalak Kabupaten Barito Kuala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini sudah mendapatkan izin dan kelakuan etik yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat No.091/KEPKG-FKGULM/EC/I/2020. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian observasional

analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian berjumlah 32 orang yang merupakan siswa kelas 1 di SMPN 1 Alalak Kabupaten Barito Kuala. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*; bersedia menjadi responden (kooperatif) dan menandatangani *informed consent*; responden aktif serta mampu berkomunikasi dengan baik. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan tindakan mengenai kebersihan gigi dan mulut. Variabel terikat adalah kerusakan gigi (indeks DMF-T) siswa kelas 1 di SMPN 1 Alalak Kabupaten Barito Kuala. Sedangkan variabel terkontrol pada penelitian ini adalah siswa kelas 1 di SMPN 1 Alalak Kabupaten Barito Kuala.

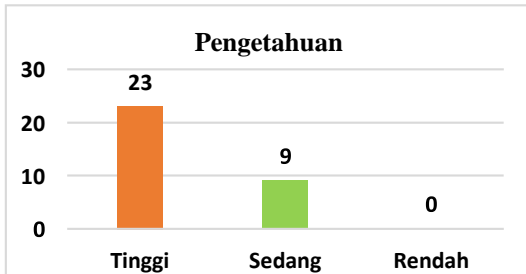
Penelitian ini diawali dengan pemberian penjelasan untuk meminta persetujuan responden untuk mengisi lembar surat persetujuan dilakukannya penelitian. Pada tahap selanjutnya, dilakukan pengukuran variabel bebas yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan menggunakan kuesioner yang berisi 60 pertanyaan, yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengisian kuesioner responden dibantu oleh peneliti, kemudian dilakukan pengukuran status kerusakan gigi dan mulut dengan indeks DMF-T.

Pengukuran DMF-T dilakukan dengan cara menjumlahkan kerusakan gigi sesuai kriteria indeks DMF-T. DMF-T diperiksa melalui seluruh gigi regio *anterior* dan *posterior* menggunakan probe. Pada penilaian DMF-T, tingkat keparahan dikategorikan menjadi 5 kategori, yaitu sangat tinggi ($\geq 6,6$), tinggi (6,5- 4,5), sedang (4,4-2,7), rendah (2,6-1,2), dan sangat rendah (1,1-0,0).^{8,9}

Data hasil penelitian ini selanjutnya dilakukan uji statistika dengan bantuan SPSS. Uji statistika yang digunakan adalah uji korelasi *spearman* untuk melihat hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan kerusakan gigi dan mulut siswa kelas 1 di SMPN 1 Alalak Kabupaten Barito Kuala.

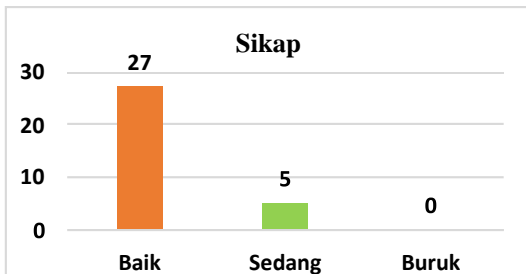
HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas 1 di SMPN 1 Alalak Kabupaten Barito Kuala ditunjukkan dalam gambar di bawah ini.



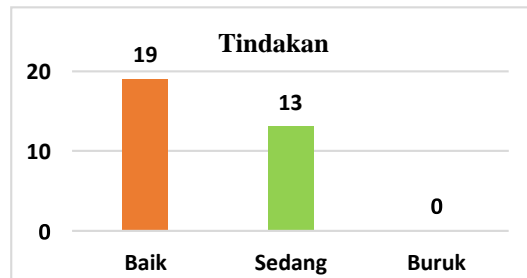
Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas 1 di SMPN 1 Alalak.

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa responden penelitian lebih banyak yang memiliki pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori tinggi yaitu 23 orang. Selanjutnya, hasil penelitian mengenai sikap siswa kelas 1 di SMPN 1 Alalak Kabupaten Barito Kuala terhadap kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat pada gambar 2.



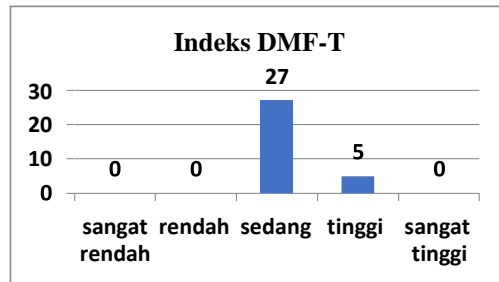
Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas 1 di SMPN 1 Alalak

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa sikap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang paling banyak ditemui oleh responden penelitian adalah kategori baik yaitu sebanyak 27 orang. Hasil penelitian yang didapatkan selanjutnya adalah mengenai tindakan siswa kelas 1 di SMPN 1 Alalak Kabupaten Barito Kuala terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Tingkat Tindakan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas 1 di SMPN 1 Alalak

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa responden dengan tindakan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik paling banyak ditemui dalam penelitian ini yaitu sebanyak 19 orang.



Gambar 4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Status Indeks DMF-T

Hasil pemeriksaan status kerusakan gigi dan mulut siswa kelas 1 di SMPN 1 Alalak Kabupaten Barito Kuala menurut indeks DMF-T menunjukkan bahwa responden penelitian lebih banyak memiliki indeks DMF-T dengan kategori sedang yaitu sebanyak 27 orang (gambar 4).

Hasil penelitian perilaku berupa pengetahuan, sikap dan tindakan yang telah didapatkan selanjutnya dilakukan uji analisis data korelasi spearman untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel. Hasil uji analisis spearman terkait komponen pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap indeks DMF-T dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Spearman antara pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap indeks DMF-T Siswa Kelas 1 di SMPN 1 Alalak

	DMF-T		
	Kekuata n Korelasi (r)	Nilai Signifikan si (p)	Arah Korelas i (+/-)
Pengetahuan	0,364	0,040	+
Sikap	0,371	0,037	+
Tindakan	0,474	0,006	+

Hasil uji korelasi spearman pada tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p=0,040$), sikap ($p=0,037$), dan tindakan ($p=0,006$) dengan terhadap indeks DMF-T Siswa Kelas 1 di SMPN 1 Alalak ($p<0,05$) dengan arah korelasi searah atau positif.

PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan siswa Kelas 1 di SMPN 1 Alalak memiliki hubungan yang bermakna secara statistik dengan tingkat status kerusakan gigi dan mulut yang sedang dialami. Semakin tinggi pengetahuan siswa dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut, maka insiden terjadinya kerusakan gigi dan mulut akan menurun. Pengetahuan seseorang memiliki pengaruh yang besar dalam mengurangi terjadinya kerusakan gigi. Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya perilaku. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang akan menyebabkan tingkat pemeliharaan terhadap kesehatan gigi dan mulut yang dialaminya juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan yang dialami ini selanjutnya akan menyebabkan status kerusakan gigi dan mulutnya menjadi rendah.¹⁰

Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Menurut Thirtankar, pendidikan merupakan faktor sosial ekonomi yang berperan penting dalam status kesehatan seseorang, Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi diketahui memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai perilaku hidup sehat.¹¹

Komponen perilaku berupa sikap dari siswa pada penelitian ini diketahui memiliki hubungan yang bermakna terhadap status kerusakan gigi dan mulut. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan dari uji analisis korelasi *spearman* sebesar 0,037 ($p>0,05$). Secara fisiologis, remaja mengalami perubahan-perubahan pada dirinya yang meliputi perubahan fisik, mental dan psikologinya. Kebanyakan siswa mengalami pergantian gigi diusianya dari gigi susu ke gigi permanen. Perubahan yang terjadi ini dapat memengaruhi

pengambilan sikap terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seseorang yang selanjutnya akan mengurangi terjadinya kerusakan gigi yang terjadi.^{2,6}

Sikap yang dimiliki seseorang dapat diartikan sebagai reaksi seseorang yang cenderung tertutup terhadap adanya stimulasi. Sikap juga dapat didefinisikan sebagai tindakan atau aktivitas, yang sekaligus menjadi faktor predisposisi terjadinya tindakan dan perilaku. Faktor pendukung merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam mewujudkan sikap menjadi suatu tindakan nyata. Adapun faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan nyata adalah sebagai berikut, ketersediaan fasilitas atau sarana dan diperlukan faktor dukungan dari pihak lain, misalnya keluarga, guru, tokoh masyarakat.¹²

Komponen terakhir dalam perilaku merupakan tindakan. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan siswa terhadap kerusakan gigi dan mulut. Responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki tingkat tindakan baik dengan nilai indeks DMF-T sedang. Tindakan dapat diartikan sebagai bentuk nyata dari adanya sikap. Akan tetapi, sikap seseorang belum tentu akan terwujud menjadi sebuah tindakan. Baik dan buruknya tindakan yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal meliputi, aspek pengetahuan, perilaku sehat orang lain sebagai panutannya, sumber daya yang dimiliki berupa (fasilitas, waktu, uang, dan tenaga) dan faktor budaya. Semakin baik pengetahuan seseorang, maka semakin baik tindakannya dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Begitu pula dengan perilaku seseorang yang menjadi panutan.^{8,13}

Tindakan mempunyai tiga tingkatan yaitu, *perception* (kemampuan dalam mengenal, menilai, dan memilih objek yang berhubungan dengan tindakan yang akan diambil), *guided response* (kemampuan dalam melakukan sesuatu dengan urut dan sesuai dengan yang dicontohkan), *mechanism* (kemampuan dalam melakukan sesuatu dengan benar dan menjadi sebuah kebiasaan).^{12,14} Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara perilaku kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat kerusakan gigi pada siswa kelas 1 di SMPN 1 Alalak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afiati, R., Rosihan, A., Karina, R., Sherli, D. 2017. Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak : Tinjauan

- Berdasarkan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, dan Status Sosial di TK ABA 1 Banjarmasin. Banjarmasin: *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, 2017. 2(1): 56–62.
2. Hestieyonini H, Kiswaluyo, Ristya W.E.Y., Zahara Meilawaty, 2013. Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Jember. *Stomatognatic (J. K. G Unej*, 10(1): 17-20.
 3. Indirawati T.N, Magdarina D.A, 2013. Penilaian Indeks DMF-T Anak Usia 12 Tahun oleh Dokter Gigi dan Bukan Dokter Gigi di Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. *Media Litbangkes*, 23: 42.
 4. Notohartoyo, I.T dan Magdarina D.A, 2013. Penilaian Indeks DMF-T Anak Usia 12 Tahun oleh Dokter Gigi di Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. *Media Litbangkes*, 23(1): 41-46.
 5. Cholil R.A, Sukmana B.I., 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabahan. *Dentino (Jur.Ked.Gigi)*, 1(2): 173-176.
 6. Wulandari N.Y.F, Handoko S.A, Kurniati D.P.Y, 2018. Determinan Perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 12 tahun di wilayah kerja Puskesmas I Baturiti. *Intisari Sains Medis*, 9(3): 55-58.
 7. Panjaitan M, Anastasia, Novelina, 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Indeks DMF-T Pada Siswa Kelas XII Di SMA Y.P Antasari Deli Serdang. *Prima Jods (Prima Journal of Oral and Dental Sciences)*, 1(1): 32-40
 8. Rohimi A, Widodo, Adhani R, 2018. Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Indeks Karies DMF-T dan SIC (Tinjauan Terhadap Siswa SMP Negeri 5 Marabahan di Kabupaten Barito Kuala). *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(1): 51-57
 9. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013; 2014.
 10. Yusuf, M, 2011. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Karies Dan Ohis Pada Anak SMP. *Medan: FKG USU*: 6-11.
 11. Notoadmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010. p.122-124
 12. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018; 2019.
 13. Pintauli S., 2010. Analisis Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD dan SMP. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.*, 16(4): 376-390
 14. Marya C.M. *A Textbook of Public Health Dentistry*. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publisher; 2011. p. 187-223.